

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manajemen mempunyai makna kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan. Manajemen adalah kata yang berasal dari bahasa Italia yaitu *maneggiare* memiliki arti mengendalikan terutamanya mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin *manus* yang memiliki arti tangan. Hal ini karena terpengaruh dari bahasa Prancis *mane'ge* yang memiliki arti kepemilikan kuda (yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda). Bahasa Prancis kemudian diadopsi menjadi bahasa Inggris melahirkan kata *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur (Fauzi, 2021).

Pengertian manajemen menurut para ahli dalam buku Manajemen Pendidikan Islam Ahmad Fauzi (Fauzi, 2021):

1. Menurut Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen adalah seni menyelesaikan tugas melalui orang lain. Sehingga seorang manajer memiliki tugas mengatur dan mengarahkan orang lain menuju tujuan suatu organisasi.
2. Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya bermaksud mencapai sasaran atau *goals* secara efektif dan efisien.
3. Menurut Terry manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok manusia kearah tujuan organisasi dengan maksud nyata.

Dari ketiga pengertian para ahli tersebut memiliki pengertian yang berbeda namun dengan maksud yang sama. Manajemen merupakan proses menyelesaikan dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan bertujuan mencapai tujuan organisasi secara nyata.

Sedangkan Manajemen Strategi merupakan prosedur manajemen untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama yang diperlukan para pemangku kepentingan. Strategi ini dipilih dan diawasi untuk memastikan bahwa misi atau program sekolah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan pada perencanaan program (Rahim & Radjab, 2017).

Lingkungan merupakan semua hal yang mencakup benda, situasi, kondisi, dan pengaruh yang ada di dalam tempat sedang ditempati, lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap makhluk hidup seperti manusia, hewan maupun tumbuhan. Manusia dapat terpengaruhi oleh lingkungan baik secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan dibagi menjadi dua komponen yakni biotik dan abiotik. Jika pada sekolah, lingkungan abiotiknya adalah siswa, guru beserta tenaga kependidikan dan keseluruhan orang yang berada di sekolah termasuk tumbuhan dan hewan yang hidup disekitarnya. Sedangkan lingkungan abiotik seperti air, udara, papan tulis, meja, kursi, alat peraga, bangunan, serta semua yang termasuk benda mati yang berada di sekolah (Wardani, 2020).

Sedangkan jika ditinjau dari pengertian lingkungan sekolah memiliki arti tempat dimana proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara terstruktur, terencana dan sistematis mulai dari tingkat dasar hingga mencapai perguruan tinggi. Bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal, baik untuk guru maupun siswa. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap proses pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa.

Lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Termasuk mengajarkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sedari dini di sekolah dasar sangat efektif. Harapannya siswa dapat menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat ketika berada di luar sekolah, seperti yang dilakukan pada lingkungan sekolah (Sibaweh, 2020).

Kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh orang yang berada pada sekolah. Mulai dari guru yang mencontohkan, siswa, bahkan orang tua yang memberikan dorongan. Dengan keadaan sekolah yang bersih dan sehat maka akan menjadikan siswa yang memiliki semangat tinggi dalam belajar tentunya melahirkan generasi cerdas, berprestasi, berwawasan lingkungan serta mampu mempraktikkan sikap cinta dan peduli lingkungan baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat juga termasuk ajaran Islam yang harus dilestarikan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits:

Dijelaskan Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (Qur'an.com terjemahan Sahih International, 2024).

Dikaitkan pada hadits:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya:

“Kebersihan adalah Manifestasi dari Iman” (H.R. Muslim dari Abu Malik al-Asy'ariy radhiyallahu'anhu).

Untuk mewujudkan peran sekolah sebagai tempat pembentukan karakter, khususnya pada karakter peduli lingkungan, saat ini sedang dikembangkan program dengan konsep *green school* dan *green curriculum* dengan model pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*role model*) yang menunjukkan budaya ekologis pada sekolah yang dilaksanakan pada program sekolah Adiwiyata.

Program Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan terutama pada sekolah yang diperkuat dengan kebijakan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2013 (Wardani, 2020).

Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat atau lingkungan yang baik dan ideal dimana mampu mendapatkan semua ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan dalam hidup dan dapat menuju pada cita-cita pembangunan secara berkelanjutan (Syukri, 2019).

Program sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepedulian lingkungan sekolah. Dengan begitu program Adiwiyata mampu berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Program sekolah Adiwiyata memiliki 4 aspek dalam pelaksanaannya diantaranya aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek tersebut yang mampu membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa termasuk warga sekolah lainnya.

Berdasarkan dokumen Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, pendidikan karakter memiliki makna pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan, memelihara serta mewujudkan hal atau keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di setiap sekolah. Hal ini karena karakter yang terbentuk baik terkait dengan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Suwardani, 2020).

Karakter yang paling penting dalam kehidupan yang berkelanjutan dengan generasi yang akan datang adalah dengan memanfaatkan lingkungan dengan bertanggung jawab. Melindungi serta memelihara kelestarian lingkungan dari kerusakan merupakan salah satu upaya dari sikap peduli lingkungan (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Peduli lingkungan merupakan sikap atau perilaku yang berupaya untuk melakukan pencegahan kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk mencoba memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu langkahnya adalah melalui dunia pendidikan mulai dari dasar hingga perguruan tinggi. Dengan begitu harus dibangun karakter peduli lingkungan pada semua jenjang pendidikan supaya tercipta kesinambungan, yang akan melahirkan budaya “peduli lingkungan”.

Adanya budaya peduli lingkungan terutama yang ditanamkan pada siswa. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pada jalur informal, formal, nonformal maupun pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (Suwardi & Daryanto, 2017)

Jika melihat kenyataan yang terjadi di Indonesia penumpukan sampah plastik sudah mencapai ribuan ton setiap tahunnya. Seperti data yang diperoleh melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbulan sampah dari 367 kabupaten atau kota se-Indonesia mencapai 38.340.757,37 ton pada tahun 2023. Hal tersebutnya menjadi PR besar bagi pemerintah dan masyarakat.

Dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi Dinas Lingkungan Hidup melalui Program Sekolah Adiwiyata ingin mencoba memecahkan permasalahan sampah yang ada di Indonesia. Terkait pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon maka Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur merupakan sekolah tingkat dasar satu-satunya yang mendapatkan gelar sekolah Adiwiyata pada kota Cirebon melalui seleksi administrasi yang ketat, namun pada saat ini sekolah masih menyumbang cukup banyak sampah plastik untuk wilayah Jagasatru. Pada setiap kelas hampir menghasilkan satu ember penuh dengan sampah setiap harinya, kejadian ini menjadi keresahan bagi kepala madrasah khususnya penanggung jawab program sekolah Adiwiyata karena seharusnya program Adiwiyata menjadi pendorong terciptanya lingkungan sehat sekaligus pelestarian lingkungan sesuai dengan istilah yang tersematkan pada Adiwiyata yakni sekolah hijau.

Penumpukan sampah yang kembali terjadi akibat kurangnya budaya yang terbangun antara pemangku kebijakan dan siswa, dalam hal ini seluruh aspek warga sekolah termasuk pedagang. Sehingga kesadaran siswa diindikasikan rendah dengan disepelekkannya aturan mengenai membawa kotak makan dan botol minum. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan bu Wiwin sebagai penanggung jawab program Adiwiyata yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Oktober 2024 pukul 11.25 didapatkan informasi bahwa pelaksanaan kebijakan Adiwiyata kurang optimal, disebabkan padatnya kegiatan dewan guru yang berimbas pada kurangnya pengawasan peraturan program yang harus dilaksanakan siswa. Dapat dilihat juga dari jumlah siswa yang banyak juga menjadi tantangan bagi guru untuk menyelaraskan antara pembelajaran inti dan tambahan program Adiwiyata. Tetapi kebenarannya masih perlu pembuktian karena belum dilaksanakan evaluasi dilihat dari sisi manajemen terhadap pelaksanaan program sekolah Adiwiyata pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon. Kondisi ini menarik untuk diteliti mengenai Manajemen Strategi dalam pelaksanaan program Adiwiyata sehingga akan mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan.

Melihat keadaan yang terjadi salah satu cara menguranginya adalah dengan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dini. Hal ini merupakan langkah yang tepat karena pada keberhasilan masa yang akan datang dapat ditinjau melalui perilaku yang dilakukan dan ditanamkan kepada generasi masa kini (Daud et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana Manajemen Strategi yang diterapkan pada sekolah yang memperoleh gelar sekolah pada tahun 2022 di tingkat sekolah dasar kota Cirebon sehingga mampu menjadi pendukung untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan. Karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat kesenjangan antara program dan pelaksanaannya, masih banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan pembawaan kotak makan dan botol minum dan masih kurangnya dukungan dari pedagang yang masih menyediakan wadah plastik sehingga masih cukup banyak menghasilkan

sampah plastik setiap harinya. Sehingga peneliti dapat memberikan judul **“MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NUR KOTA CIREBON”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Sekolah mengalami kesulitan mengurangi sampah plastik yang digunakan siswa.
2. Sekolah membutuhkan dukungan seluruh warga sekolah termasuk penjual jajanan dalam program sekolah Adiwiyata untuk mengurangi sampah plastik yang digunakan.
3. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam program sekolah Adiwiyata.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu melakukan pembatasan masalah agar pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada Manajemen Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakter peduli lingkungan siswa MI An-Nur Kota Cirebon?
2. Bagaimana implementasi program sekolah Adiwiyata pada MI An-Nur Kota Cirebon?
3. Bagaimana hasil strategi program Adiwiyata mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa MI An-Nur Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui karakter peduli lingkungan siswa MI An-Nur Kota Cirebon.
2. Mengetahui implementasi program sekolah Adiwiyata pada MI An-Nur Kota Cirebon.
3. Mengetahui hasil strategi program Adiwiyata mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa MI An-Nur Kota Cirebon.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan atas terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan terus dikembangkan dan diterapkan dalam dunia pendidikan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan di masa depan.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guru dalam mengimplementasikan program sekolah Adiwiyata sehingga mampu lebih maksimal apabila memperhatikan berbagai aspek-aspek yang dibutuhkan siswa, berguna untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup untuk kehidupan yang lebih cemerlang.

##### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan evaluasi yang berharga bagi MI An-Nur Kota Cirebon dalam merumuskan kebijakan terkait implementasi program sekolah Adiwiyata. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan program sekolah Adiwiyata, sehingga dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, diharapkan program sekolah

Adiwiyata dapat melahirkan siswa yang memiliki karakter kuat dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

## 2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademik sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan serta informasi tentang Manajemen Strategi yang dilakukan pada program sekolah Adiwiyata sehingga mendapatkan hasil yang baik serta mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

